

**PERAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) DI DESA PANCAWATI KABUPATEN KARAWANG**

***THE ROLE OF THE WOMEN FARMERS GROUP IN THE IMPLEMENTATION OF THE PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) PROGRAM IN PANCAWATI VILLAGE, KARAWANG REGENCY***

**Muchamad Raza Rifalah\*, Mohamad Sam'un, Fatimah Azzahra**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang

\*email: muchamadraza@gmail.com

**ARTICLE HISTORY** : Received [20 October 2025] Revised [24 November 2025] Accepted [20 December 2025]

**ABSTRAK**

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dalam pemanfaatan pekarangan melalui implementasi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Desa Pancawati, Kabupaten Karawang, serta menilai efektivitas pelaksanaan program tersebut. **Metodologi:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik analisis data digunakan secara deskriptif menggunakan instrumen skala likert untuk mengukur peran (kelas belajar, wahana kejasama, dan unit produksi) serta pendekatan efektivitas berdasarkan indikator aspek ketepatan sasaran program, aspek sosialisasi dan penerapan program, aspek pendampingan program, dan aspek pencapaian tujuan program. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran KWT Melati secara keseluruhan termasuk kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor 88,35% pada aspek kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Implementasi Program P2L juga tergolong sangat efektif dengan rata-rata skor 114,75%, mencakup aspek ketepatan sasaran, sosialisasi dan penerapan program, pendampingan program, serta pencapaian tujuan program. **Kebaruan:** Penggabungan analisis peran dan efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) secara bersamaan, dengan penggunaan indikator resmi P2L dari Direktorat Jendral Holtikultura. **Originalitas:** Penelitian ini menawarkan perspektif baru mengenai kontribusi perempuan tani terhadap ketahanan pangan rumah tangga dan pemberdayaan ekonomi pedesaan melalui pendekatan evaluatif berbasis data lapangan yang terukur. **Kesimpulan:** Peran KWT Melati dalam implementasi Program P2L tergolong sangat tinggi dengan rata-rata skor 88,35%. Aspek kelas belajar dan unit produksi menunjukkan partisipasi aktif, sementara aspek kerja sama masih perlu ditingkatkan. Efektivitas program juga termasuk sangat efektif dengan skor rata-rata 114,75%, mencakup ketepatan sasaran, sosialisasi, pendampingan, dan pencapaian tujuan yang berhasil mendorong kemandirian kelompok. **Jenis Paper:** Penelitian kuantitatif.

**Kata Kunci:** *efektivitas, peran kelompok wanita tani, program P2L.*

**ABSTRACT**

**Purpose:** This study aims to analyze the role of the Melati Women Farmers Group (KWT) in utilizing yards through the implementation of the Pekarangan Pangan Lestari Program (P2L) in Pancawati Village, Karawang Regency, and to assess the effectiveness of the program's implementation. **Methodology:** This study uses a descriptive quantitative method with data collection techniques through observation, interviews, documentation, and questionnaires.



Data analysis techniques are used descriptively using a Likert scale instrument to measure roles (learning classes, collaboration vehicles, and production units) as well as an effectiveness approach based on indicators of program target accuracy aspects, program socialization and implementation aspects, program mentoring aspects, and program goal achievement aspects. **Results:** The results of the study indicate that the overall role of KWT Melati is categorized as very high with an average score of 88.35% in the aspects of learning classes, collaboration platforms, and production units. The implementation of the P2L Program is also classified as very effective with an average score of 114.75%, covering aspects of targeting accuracy, program socialization and implementation, program mentoring, and achievement of program objectives. **Findings:** The combined analysis of the role and effectiveness of the Sustainable Food Yard Program (P2L) simultaneously, with the use of official P2L indicators from the Directorate General of Horticulture. **Novelty:** Combining the analysis of the role and effectiveness of the Pekarangan Pangan Lestari Program (P2L) simultaneously, with the use of official P2L indicators from the Directorate General of Horticulture. **Originality:** This research offers a new perspective on the contribution of women farmers to household food security and rural economic empowerment through an evaluative approach based on measurable field data. **Conclusion:** The role of KWT Melati in the implementation of the P2L Program is classified as very high with an average score of 88.35%. The learning class and production unit aspects show active participation, while the cooperation aspect still needs to be improved. The program's effectiveness is also very effective with an average score of 114.75%, including targeting accuracy, socialization, mentoring, and goal achievement that successfully encourage group independence. **Type of Paper:** Quantitative Research.

**Keywords:** effectiveness, role of women farmer groups, p2l program.

## PENDAHULUAN

Pangan yang tidak tercukupi mengakibatkan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan fisiologis yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kesehatan masyarakat pada saat tertentu dapat disebut sebagai kerawanan pangan (Badan Ketahanan Pangan, 2020). Kondisi ini dapat terjadi secara berulang (kronis) atau dapat terjadi karena situasi krisis seperti bencana alam atau krisis sosial (transien). Kendala ketahanan pangan menjadi hal yang sangat penting dan memerlukan pendekatan yang tepat dalam penanganan krisis pangan di Indonesia (Atem & Nikodemus, 2020).

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah strategi untuk mencapai swasembada pangan dan meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui optimalisasi lahan pekarangan. Program ini bertujuan memperluas ketersediaan, akses, dan pendayagunaan pangan yang beragam, bergizi, dan aman, sekaligus mendorong penghasilan melalui produksi berbasis pasar. Keberhasilan P2L sangat bergantung pada peran aktif dan optimal dari penerima program dalam pemanfaatan pekarangan (Kementerian Pertanian, 2022).

Kabupaten Karawang sebagai lumbung padi Jawa Barat memiliki peran strategis dalam sektor pertanian, dan keberadaan KWT menjadi penting untuk mendorong partisipasi

perempuan dalam optimalisasi lahan pekarangan serta ketahanan pangan keluarga. KWT tidak hanya berkontribusi pada produksi pangan skala rumah tangga, tetapi juga berpotensi menjadi sarana pemberdayaan sosial dan ekonomi perempuan. Berbagai kelompok telah aktif dalam budidaya, peternakan, pengolahan hasil, hingga pemasaran produk. Melalui program P2L, KWT berperan sebagai ujung tombak ketahanan pangan lokal dan peningkatan kesejahteraan keluarga petani. (Fitriani *et al.*, 2023).

Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati adalah suatu kelompok yang mendapat Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada tahun 2020. Bertempat di Desa Pancawati, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat yang memiliki jumlah anggota sebanyak 30 orang, dipimpin oleh Eti Suhaeti dan dibina oleh Lina Suciati sebagai penyuluh pertanian. Berdasarkan pendapat Saputra (2019) kelompok tani kelas madya adalah kelompok yang telah mengembangkan jaringan kemitraan dengan lembaga lain, serta memiliki informasi dasar yang mendukung aspek pemasaran hasil pertanian/peternakan, dan mempunyai proses pengelolaan hasil dan pasca panen. KWT Melati sudah tergolong sebagai kelompok tani kelas madya karena sudah bekerjasama dengan Bidang Pangan Dinas Pertanian Kabupaten Karawang melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

Anggota KWT Melati telah berpartisipasi dalam pemanfaatan pekarangan dan penjualan produk, namun pelaksanaannya terhambat oleh keterbatasan waktu akibat peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan anggota PKK. Temuan ini sejalan dengan Padila & Malik (2024) yang menunjukkan bahwa perempuan tani di pedesaan menjalankan peran produktif dan domestik secara bersamaan, sehingga berdampak pada keaktifan, ketepatan waktu, dan produktivitas kelompok. Beban kerja yang tinggi meningkatkan risiko kelelahan dan menyebabkan pemanfaatan pekarangan belum optimal, sehingga kontribusi KWT Melati terhadap peningkatan pemanfaatan pekarangan belum terlihat signifikan.

Penelitian mengenai tingkat efektivitas Implementasi Program P2L pada Kelompok Wanita Tani Melati di Desa Pancawati Kecamatan Klari Kabupaten Karawang perlu dilakukan untuk menjawab permasalahan tersebut. Menurut Irawani *et al.* (2021) suatu program dapat dinyatakan efektif apabila berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Penilaian efektivitas suatu program perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta sejauhmana dampak dan manfaat yang dihasilkan oleh program tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dalam pemanfaatan pekarangan melalui implementasi Program Pekarangan Pangan

Lestari (P2L) di Desa Pancawati, Kabupaten Karawang, serta menilai efektivitas pelaksanaan program tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Desa Pancawati Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. Penetapan lokasi penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Alasan pemilihan KWT Melati sebagai tempat penelitian karena melalui pertimbangan berdasarkan diskusi langsung, data, dan informasi yang diperoleh dari Bidang Pangan dan Bidang Holtikultura Dinas Pertanian Kabupaten Karawang bahwa KWT tersebut merupakan kelompok wanita tani yang aktif, produktif, dan senantiasa berperan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Karawang. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 3 bulan terhitung sejak bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2025.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Sampel Jenuh. Menurut Sugiyono (2017) sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, sehingga jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi, yaitu sebanyak 30 orang anggota KWT Melati.

Analisis data untuk menganalisa peran Kelompok Wanita Tani Melati dalam rumusan masalah pertama sebagai berikut:

### 1. Skala Likert

*Skala Likert* merupakan skala psikometrik yang umum digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat dalam suatu kuesioner, skala ini juga merupakan jenis skala yang paling sering digunakan dalam penelitian berbasis survei. (Irianty, 2021). Penelitian ini mengukur peran kelompok wanita tani Melati berdasarkan tiga subindikator, yaitu kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi. Skala yang digunakan mencakup empat pilihan jawaban: “sangat sering”, “sering”, “jarang”, dan “tidak pernah”, dengan skor 1 hingga 4 sesuai tingkat kesesuaian pernyataan. Skor tersebut digunakan untuk menganalisis data dan mengetahui tingkat opini responden secara keseluruhan. Berikut indeks skor pada *skala Likert* beserta dengan keterangannya, dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Indeks Skor Peran KWT dalam Pemanfaatan Pekarangan**

No	Indeks Skor	Keterangan
1.	$0\% \leq \text{interval} < 25\%$	Tidak Pernah (TP)
2.	$25\% \leq \text{interval} < 50\%$	Jarang (J)

No	Indeks Skor	Keterangan
3.	$50\% \leq \text{interval} < 75\%$	Sering (S)
4.	$75\% \leq \text{interval} \leq 100\%$	Sangat Sering (SS)

Sumber: Irianty (2021)

Analisis data untuk menganalisa efektivitas implementasi Program Pekarangan Lestari (P2L) pada Kelompok Wanita Tani Melati dalam rumusan masalah kedua sebagai berikut:

## 2. Pengukuran Efektivitas Kinerja

Analisis data untuk menganalisa efektivitas implementasi Program Pekarangan Lestari (P2L) pada Kelompok Wanita Tani Melati dalam rumusan masalah kedua dalam penelitian ini adalah pengukuran efektivitas secara deskriptif dengan membandingkan antara petunjuk pelaksanaan teknis Program P2L yang dikemukakan oleh Direktorat Jenderal Hortikultura (2022) dengan realisasi pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di lapangan (Kelompok Wanita Tani Melati). Menurut Trianto (2016) efektivitas program dinilai dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Efektivitas keberhasilan program selanjutnya dikategorikan untuk menilai kinerja keberhasilan program P2L. Kategori tersebut disusun berdasarkan nilai efektivitas yang dapat diukur dengan menggunakan standar yang dirujuk dari Litbang Kemendagri dalam Trianto (2016) seperti pada Tabel 2.

**Tabel 2. Standar Ukuran Efektivitas**

No	Persentase Kinerja	Keterangan
1.	Persentase Kinerja < 60,00%	Tidak Efektif
2.	$60,00\% \leq \text{Persentase Kinerja} < 80,00\%$	Kurang Efektif
3.	$80,00\% \leq \text{Persentase Kinerja} < 90,00\%$	Cukup Efektif
4.	$90,00\% \leq \text{Persentase Kinerja} < 100,00\%$	Efektif
5.	Persentase Kinerja $\geq 100,00\%$	Sangat Efektif

Sumber: Trianto (2016)

Pengukuran efektivitas penelitian ini mengacu pada petunjuk teknis Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dari Direktorat Jenderal Hortikultura (2022) dan dibandingkan dengan pelaksanaan di lapangan pada KWT Melati. Aspek yang dinilai meliputi:

### 1. Aspek Ketepatan Sasaran Program

Mengukur sejauh mana program tepat menjangkau kelompok sasaran sesuai kriteria yang ditetapkan.

### 2. Aspek Sosialisasi dan Penerapan Program

Menilai kemampuan program dalam menyebarkan informasi dan melaksanakan kegiatan sesuai prosedur.

3. Aspek Pendampingan Program

Mengkaji keberlangsungan dukungan teknis, arahan, dan pengawasan selama pelaksanaan program.

4. Aspek Pencapaian Tujuan Program

Menilai ketercapaian tujuan program dalam pemanfaatan pekarangan, ketersediaan pangan, dan peningkatan pendapatan rumah tangga

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Kelompok Wanita Tani**

Peran kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan yaitu melaksanakan kerjasama antar anggota yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, termasuk dalam berbagai aktivitas maupun permasalahan yang mereka hadapi dalam berusahatani yang dilaksanakan oleh kelompok secara bersama-sama. Peran anggota kelompok wanita tani Melati di Desa Pancawati yang diamati dari hasil penelitian mencakup peran sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Seluruh kegiatan KWT Melati yang dijelaskan merupakan bagian dari program P2L yang telah mereka ikuti.

#### **A. Kelas Belajar**

Kelas belajar dalam kelompok tani merupakan wadah atau sarana pendidikan nonformal yang memungkinkan para anggotanya untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, serta belajar bersama secara aktif dan partisipatif (Hidayat, 2020). Hasil skala Likert 30 responden tentang bagaimana peranan kelompok wanita tani Melati di Desa Pancawati sebagai kelas belajar dapat dilihat pada Tabel 3.

Hasil Likert pada aspek kelas belajar memperoleh skor 93%, yang termasuk kategori Sangat Sering. Temuan ini menunjukkan bahwa anggota KWT Melati memiliki partisipasi dan komitmen tinggi dalam proses pembelajaran, terlihat dari keaktifan mereka dalam menyampaikan kebutuhan belajar, mempersiapkan pertemuan, mempraktikkan materi, serta menjaga kedisiplinan dan suasana belajar. Sikap proaktif juga tampak melalui konsultasi dengan penyuluh, kerja sama antar anggota, dan keterlibatan dalam penyusunan kesepakatan kelompok. Hasil ini sejalan dengan Marganingsih (2021) yang menyatakan bahwa KWT berfungsi sebagai wadah peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian usahatani

**Tabel 3. Intensitas Responden dalam Peran KWT sebagai Kelas Belajar**

No	Kelas Belajar	Kategori			
		SS	S	J	TP
1	Menelusuri dan merumuskan kebutuhan belajar	26	2	2	0
2	Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar	21	8	1	0
3	Melakukan sesuatu atas informasi yang disampaikan	27	3	0	0
4	Melaksanakan proses pertemuan pembelajaran	29	1	0	0
5	Menjalin kerjasama untuk mendapatkan informasi yang diperlukan	22	3	3	2
6	Mewujudkan lingkungan belajar yang selaras dengan kebutuhan dan keinginan.	23	7	0	0
7	Aktif dalam proses belajar mengajar	22	5	1	2
8	Menyampaikan serta memahami keinginan, pendapat, dan permasalahan yang dihadapi	27	2	1	0
9	Merumuskan kesepakatan bersama	24	6	0	0
10	Merancang dan menyelenggarakan pertemuan secara berkala	19	8	3	0
Jumlah		240	44	11	5
Jumlah Skor		960	132	22	5
$\sum$ skor		1119			
Indeks Skor		93,00%			

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

## B. Wahana Kerjasama

Wahana kerja sama dalam kelompok tani memiliki peran strategis sebagai sarana untuk memperkuat kolaborasi dan sinergi antar petani dalam kelompok, antar kelompok tani, maupun antara kelompok tani dengan berbagai pihak eksternal seperti pemerintah, lembaga keuangan, LSM, dan sektor swasta (Miosido *et.al*, 2025). Hasil skala *Likert* 30 responden tentang bagaimana peran kelompok wanita tani Melati di Desa Pancawati sebagai wahana kerjasama dapat dilihat pada Tabel 4.

Hasil *Likert* pada aspek wahana kerja sama memperoleh skor 77,25% yang termasuk kategori Sangat Sering. Temuan ini menunjukkan bahwa anggota KWT Melati memiliki ikatan sosial yang kuat, ditunjukkan melalui rutinitas musyawarah, kerja sama dalam pengelolaan pekarangan, serta kedekatan antaranggotanya. Kepemimpinan yang terbuka mendorong partisipasi dalam penyampaian pendapat, sementara kepatuhan terhadap kesepakatan dan pembagian tugas mencerminkan tanggung jawab dan gotong royong yang tinggi. Kerja sama eksternal masih didominasi pengurus, sedangkan anggota lebih berperan pada tahap produksi dan pascapanen. Hasil ini sejalan dengan Pratama *et al.* (2022) yang



menegaskan bahwa partisipasi aktif dan kuatnya kerja sama kelompok berkontribusi pada keberhasilan program P2L.

**Tabel 4. Intensitas Responden dalam Peran KWT sebagai Wahana Kerjasama**

No	Wahana Kerjasama	Kategori			
		SS	S	J	TP
1	Membangun suasana yang mendorong saling mengenal dan saling percaya terhadap anggota kelompok yang lain	24	6	0	0
2	Mewujudkan suasana yang mendorong keterbukaan dalam mengemukakan pendapat	24	5	1	0
3	Mengatur serta melaksanakan pembagian tugas atau pekerjaan sesuai dengan kesepakatan bersama	17	13	0	0
4	Mengembangkan kedisiplinan dan mempunyai rasa tanggungjawab	29	1	0	0
5	Merencanakan dan melakukan musyawarah	25	4	1	0
6	Menjalin kerja sama dengan penyedia sarana produksi serta layanan di bidang pertanian.	5	1	0	24
7	Mengadakan pelestarian lingkungan	27	3	0	0
8	Mematuhi serta melaksanakan kesepakatan yang telah ditetapkan bersama.	28	2	0	0
9	Menjalin kerja sama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengelola, serta pemasar hasil.	7	0	0	23
10	Mengadakan pemupukan modal	0	0	0	30
Jumlah		186	35	2	74
Jumlah Skor		744	105	4	74
$\Sigma$ skor		927			
Indeks Skor		77,25%			

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

### C. Unit Produksi

Unit produksi kelompok ini diberdayakan untuk memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ada dalam bidang teknologi, sosial, keuangan, sarana produksi, dan sumber daya alam lainnya (Wedastra, 2022). Hasil pengukuran menggunakan skala *likert* terhadap 30 responden yang memberikan penilaian mengenai peran Kelompok Wanita Tani Melati di Desa Pancawati sebagai Unit Produksi dapat dilihat pada Tabel 5.

Hasil Likert pada aspek unit produksi mencapai skor 94,8% dan termasuk kategori Sangat Sering. Hal ini menunjukkan bahwa KWT Melati memiliki sistem kerja yang efektif dan terstruktur, ditandai dengan keterlibatan aktif anggota dalam pengambilan keputusan, evaluasi rutin, serta pengelolaan administrasi yang transparan. Dukungan fasilitas teknologi

dari program P2L turut meningkatkan produktivitas, sementara kegiatan budidaya menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan produksi. Partisipasi anggota dalam seluruh rangkaian kegiatan mencerminkan kualitas kinerja kelompok. Temuan ini sejalan dengan Tasyarah et al. (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan anggota dalam produksi, keputusan, dan administrasi berkontribusi pada peningkatan keterampilan teknis dan manajerial.

**Tabel 5. Intensitas Responden dalam Peran KWT sebagai Unit Produksi**

No	Unit Produksi	Kategori			
		SS	S	J	TP
1	Menetapkan keputusan terkait pengembangan produksi yang memberikan keuntungan	20	9	1	0
2	Menyusun rencana serta melaksanakan kegiatan bersama, termasuk perencanaan kelompok	25	3	2	0
3	Memfasilitasi penerapan teknologi sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun	29	1	0	0
4	Menjalin kerja sama dan kemitraan yang relevan dalam pelaksanaan usahatani	21	3	4	2
5	Melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam kelompok tani	29	1	0	0
6	Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan bersama serta menelaah kebutuhan kelompok	22	8	0	0
7	Meningkatkan keberlanjutan produktivitas usahatani serta menjaga kelestarian sumber daya alam.	28	2	0	0
8	Mengelola administrasi dengan baik	27	3	0	0
	Jumlah	201	30	7	2
	Jumlah Skor	804	90	14	2
	$\Sigma$ skor		910		
	Indeks Skor		94,80%		

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

#### D. Tingkat Peran KWT Melati

Adapun skor keseluruhan peran kelompok wanita tani Melati di Desa Pancawati dapat dilihat pada Tabel 6. Tabel 6 menunjukkan Tingkat peran KWT Melati di Desa Pancawati berdasarkan tiga indikator, yaitu kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Hasil penilaian menunjukkan bahwa seluruh indikator berada pada kategori Sangat Tinggi, dengan skor rata-rata sebesar 88,35%, yang menandakan bahwa peran KWT Melati dalam pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) tergolong sangat aktif dan optimal.

**Tabel 6. Tingkat Peran KWT Melati**

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Kelas Belajar	93,00%	Sangat Tinggi
2	Wahana Kerjasama	77,25%	Tinggi
3	Unit Produksi	94,80%	Sangat Tinggi
	Rata-rata	88,35%	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Peran KWT Melati secara keseluruhan tergolong sangat aktif, terutama pada aspek unit produksi. Kerja sama eksternal masih perlu ditingkatkan untuk memperkuat keberlanjutan kelompok. Temuan ini berbeda dengan Michola et al. (2018) yang menunjukkan bahwa KWT di Kota Tangerang masih berfokus pada kelas belajar dan belum mengoptimalkan fungsi produksi. KWT Melati telah berhasil memaksimalkan unit produksi sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi, peran KWT Melati dalam produksi dan pembelajaran sudah sangat baik, peningkatan kerja sama dengan pihak luar tetap menjadi kebutuhan penting bagi keberlanjutan kelompok.

## 2. Efektivitas Implementasi Program P2L pada KWT Melati

Efektivitas merupakan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mewujudkan tujuan bersama. Efektivitas mencerminkan keberhasilan pelaksanaan suatu rencana kerja dalam mencapai hasil yang diinginkan. Tingkat pencapaian tujuan dan sasaran tersebut menjadi indikator utama dalam menilai tingkat efektivitas suatu program (Pratiwi, 2022).

### A. Aspek Ketepatan Sasaran Program

Aspek ketepatan sasaran program menekankan pada sejauh mana program dapat menjangkau dan memberikan manfaat kepada kelompok atau individu yang telah ditetapkan sebagai target sasaran dalam petunjuk teknis pelaksanaan program. Untuk melihat hasil efektivitas aspek ketepatan sasaran program pada KWT Melati dapat dilihat pada Tabel 7.

Data pada Tabel 7, rasio efektivitas implementasi program P2L pada aspek ketepatan sasaran program pada Kelompok Wanita Tani Melati menghasilkan persentase 110,00%. Berdasarkan kriteria pada tabel Standar Pengukuran Efektivitas berada pada interval Persentase Kinerja  $\geq 100,00\%$  dengan kategori “Sangat Efektif”. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Fauzi et al. (2022) pada KWT Jati Mandiri di Bengkulu Selatan, yang menunjukkan bahwa program P2L efektif dari aspek ketepatan sasaran. Jumlah penerima manfaat sesuai dengan target, dan partisipasi aktif anggota dalam kegiatan serta pelatihan menjadi indikator

bahwa program tepat menysasar kelompok yang membutuhkan dan siap melaksanakan kegiatan ketahanan pangan berbasis pekarangan.

**Tabel 7. Persentase Efektivitas Implementasi Program P2L Aspek Ketepatan Sasaran Program**

Aspek Ketepatan Sasaran Program				
No	Pertanyaan	Realisasi	Target	Efektivitas (%)
1	Jumlah anggota yang tercapai pada KWT Melati.	30 orang	20 orang	150
2	Jumlah anggaran bantuan fasilitas Program Peekarangan Pangan Lestari (P2L).	Rp50,000,000	Rp50,000,000	100
3	Jangka waktu ketersediaan lahan pekarangan kelompok.	5 tahun	5 tahun	100
4	Luas sarana pembibitan (rumah benih) pada area lahan terpusat.	20 m <sup>2</sup>	20 m <sup>2</sup>	100
5	Luas demplot pada area lahan terpusat KWT Melati.	500 m <sup>2</sup>	500 m <sup>2</sup>	100
Rata-Rata Efektivitas				110

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

## B. Aspek Sosialisasi dan Penerapan Program

Aspek sosialisasi program digunakan untuk menilai kemampuan penyelenggara dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi, sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat disampaikan kepada sasaran secara tepat dan menyeluruh. Untuk melihat hasil efektivitas aspek sosialisasi dan penerapan program pada KWT Melati dapat dilihat pada Tabel 8.

Data pada Tabel 8, rasio efektivitas implementasi program P2L pada aspek sosialisasi dan penerapan program pada Kelompok Wanita Tani Melati menghasilkan persentase 114,00%. Berdasarkan kriteria pada tabel Standar Pengukuran Efektivitas berada pada interval Persentase Kinerja  $\geq 100,00\%$  dengan kategori “Sangat Efektif”. Rata-rata efektivitas pada aspek sosialisasi dan penerapan program mencapai 114%, menunjukkan bahwa pelaksanaan program berjalan sangat baik dan bahkan melampaui target, terutama dalam diversifikasi tanaman. Temuan ini sejalan dengan Kamariani (2022) di Kecamatan Selong, Lombok Timur, yang menyatakan bahwa program P2L efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga melalui partisipasi aktif anggota.

**Tabel 8. Persentase Efektivitas Implementasi Program P2L Aspek Sosialisasi dan Penerapan Program**

Aspek Sosialisasi dan Penerapan Program				
No	Pertanyaan	Realisasi	Target	Efektivitas (%)
1	Jumlah anggota KWT Melati yang hadir pada saat sosialisasi program.	24 orang	30 orang	80
2	Bibit yang dihasilkan oleh rumah benih.	10.000 bibit	10.000 bibit	100
3	Varietas tanaman sayuran yang ditanam oleh para anggota KWT Melati yang bernilai ekonomi.	7 varietas	4 varietas	175
4	Jenis penanganan pasca panen sayuran yang disosialisasikan .	4 jenis	4 jenis	100
Rata-Rata Efektivitas				114

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

### C. Aspek Pendampingan Program

Aspek pendampingan dalam program P2L diperlukan agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik, terarah, dan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pendampingan tersebut bertujuan memastikan setiap tahapan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dapat dilaksanakan secara optimal. Untuk melihat hasil efektivitas aspek pendampingan program pada KWT Melati dapat dilihat pada Tabel 9.

Data pada Tabel 9, rasio efektivitas implementasi program P2L pada aspek pendampingan program pada Kelompok Wanita Tani Melati menghasilkan persentase 100%. Berdasarkan kriteria pada tabel Standar Pengukuran Efektivitas berada pada interval Persentase Kinerja  $\geq 100,00\%$  dengan kategori “Sangat Efektif”. Indikator dalam aspek pendampingan program telah tercapai sepenuhnya dengan rata-rata efektivitas 100%, menandakan bahwa kegiatan pendampingan berjalan optimal dan sesuai rencana. Temuan ini sejalan dengan Samad *et al.* (2024) yang menegaskan bahwa pendampingan yang intensif dan terstruktur berperan penting dalam meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan berbasis pekarangan, serta berkontribusi signifikan terhadap efektivitas implementasi program P2L.

**Tabel 9. Persentase Efektivitas Implementasi Program P2L Aspek Pendampingan Program**

Aspek Pendampingan Program				
No		Realisasi	Target	Efektivitas (%)
1	Jumlah jenis pendampingan program	3 jenis pendampingan	3 jenis pendampingan	100
2	Jumlah penyuluh yang mendampingi dalam pendampingan program	3 penyuluh	3 penyuluh	100
3	Frekuensi pendampingan yang direncanakan dalam 1 bulan	3 kali	3 kali	100
4	Jumlah jenis materi yang diterapkan oleh penyuluh	5 jenis materi	5 jenis materi	100
5	Frekuensi evaluasi dari penyuluh	3 tahap	3 tahap	100
Rata-Rata Efektivitas				100

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

#### D. Aspek Pencapaian Tujuan Program

Tujuan Program Pekarangan pangan Lestari (P2L) diharapkan masyarakat mampu meningkatkan pemanfaatan pekarangan secara keberlanjutan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan lahan, serta meningkatkan penghasilan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar. Untuk melihat hasil efektivitas aspek pencapaian tujuan program pada KWT Melati dapat dilihat pada Tabel 10.

Data pada Tabel 10, rasio efektivitas implementasi program P2L pada aspek pencapaian tujuan program pada Kelompok Wanita Tani Melati menghasilkan persentase 135,00%. Berdasarkan kriteria pada tabel Standar Pengukuran Efektivitas berada pada interval Persentase Kinerja  $\geq 100,00\%$  dengan kategori “Sangat Efektif”. Indikator pencapaian tujuan program menunjukkan hasil sangat baik, menandakan efektivitas dan potensi keberlanjutan P2L di KWT Melati. Temuan ini berbeda dengan Saputri (2022) yang melaporkan efektivitas rendah akibat minimnya partisipasi, pendampingan, dan pemahaman anggota. Perbedaan tersebut menegaskan bahwa keterlibatan anggota, kemudahan akses, dan intensitas pendampingan sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan program.

**Tabel 10. Persentase Efektivitas Implementasi Program P2L Aspek Pencapaian Tujuan Program**

No	Pertanyaan	Aspek Pencapaian Tujuan Program		
		Realisasi	Target	Efektivitas (%)
1	Jumlah target kunjungan masyarakat ke lokasi pekarangan	16 kunjungan	10 kunjungan	160
2	Estimasi waktu yang ditargetkan dari budidaya tanaman hingga panen	3 bulan	3 Bulan	100
3	Banyaknya anggota KWT Melati yang setuju dengan mudahnya aksesibilitas lokasi	30 orang	30 orang	100
4	Pendapatan KWT yang ditargetkan	Rp 1,805,000	Rp 1,000,000	181
Rata-Rata Efektivitas				135

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

#### E. Tingkat efektivitas Iplementasi Program P2L

Adapun skor keseluruhan efektivitas program P2L pada kelompok wanita tani Melati di Desa Pancawati dapat dilihat pada tabel 11.

**Tabel 11. Tingkat Efektivitas Implementasi Program P2L**

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Aspek Ketepatan Sasaran	110%	Sangat Efektif
2	Aspek Sosialisasi dan Penerapan Program	114%	Sangat Efektif
3	Aspek Pendampingan Program	100%	Sangat Efektif
4	Aspek Pencapaian Tujuan Program	135%	Sangat Efektif
Rata-rata		114.75%	Sangat Efektif

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 11, Persentase keseluruhan tingkat efektivitas implementasi program P2L oleh kelompok wanita tani Melati di Desa Pancawati berada pada kategori Sangat Efektif, dengan rata-rata skor sebesar 114,75%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah berjalan optimal dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap anggota kelompok maupun masyarakat sekitar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi peran anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pemanfaatan pekarangan, semakin tinggi pula efektivitas pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Peran aktif anggota sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi berkontribusi langsung terhadap keberhasilan program pada

aspek ketepatan sasaran, sosialisasi, pendampingan, dan pencapaian tujuan. Temuan ini sejalan dengan Fauzi *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa efektivitas P2L dipengaruhi oleh tingkat partisipasi dan peran aktif kelompok tani, serta Utari dan Mustika (2023) yang menegaskan bahwa keberhasilan program bergantung pada intensitas keterlibatan anggota dan kualitas pendampingan. Dengan demikian, semakin meningkat peran anggota KWT Melati, semakin efektif implementasi Program P2L di Desa Pancawati.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dalam pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) tergolong sangat tinggi (88,35%), terutama pada peran sebagai kelas belajar (93%) dan unit produksi (94,8%), meskipun peran sebagai wahana kerja sama (77,25%) masih perlu ditingkatkan. Efektivitas program P2L juga berada pada kategori sangat efektif (114,75%), ditunjukkan melalui ketepatan sasaran (110%) yang memastikan bantuan dan kegiatan menyentuh kelompok yang benar-benar membutuhkan, sosialisasi dan penerapan program yang berjalan baik (114%), pendampingan yang konsisten dan sesuai kebutuhan anggota (100%), serta pencapaian tujuan yang sangat optimal (135%) berupa peningkatan kemandirian, produktivitas pekarangan, dan keberlanjutan program. Dengan demikian, peran aktif anggota dan efektivitas seluruh aspek pelaksanaan saling mendukung keberhasilan Program P2L di KWT Melati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atem and Nikodemus, N. (2020) “Persoalan Kerawanan Pangan pada Masyarakat Miskin di Wilayah Perbatasan Entikong (Indonesia-Malaysia) Kalimantan Barat,” 2(2), pp. 94–104. Available at: <https://doi.org/10.26714/jsm.2.1.2019.94-104>
- Badan Ketahanan Pangan (2020) *Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (Food Security and Vulnerability Atlas)*. Jakarta. Available at: <http://bkp.pertanian.go.id> (Accessed: September 20, 2025).
- Direktorat Jenderal Hortikultura (2022) *Petunjuk Pelaksanaan Pekarangan Pangan Lestari Tahun 2022*. Jakarta: Direktorat Sayuran dan Tanaman Obat Kementerian Pertanian
- Fauzi, E. *et al.* (2022) “Keefektifan Pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kwt Jati Mandiri Desa Keban Jati Kecamatan Ulu Manna – Bengkulu Selatan,” *Agrica Ekstensia*, 16(1). Available at: <https://doi.org/10.55127/ae.v16i1.108>.
- Fitriani, S., Irawati, I. and Sawitri, B. (2023) “Inovasi Pekarangan Pangan Lestari: Studi pada KWT Kencana Arum dan Sadang Serang, Karawang.,” *Jurnal Administrasi*



- Negara*), *Februari*, 14(2), pp. 504–512. Available at: <https://jurnal.unpad.ac.id/jane/article/view/45063> (Accessed: July 4, 2025).
- Hidayat, W. (2020) “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran” (*Jurnal Pendidikan Universitas Garut*) 14(1). Available at: <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/download/913/866/2701> (Accessed: August 4, 2025).
- Irawani, A., Jaelan, U. and Arfah, S. (2021) “Efektivitas Program Pelayanan Kolaborasi Administrasi Kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa,” *Journal Unismuh*, Vol. 2 Nomor 3.
- Irianty, I. (2021) *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Suka Ramai Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Available at: <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/17919> (Accessed: October 8, 2024).
- Kamariani, B.D. (2022) “Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari di Kabupaten Lombok Timur,” *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2025(1), pp. 77–87. Available at: <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v3i1.4631>.
- Kementrian Pertanian (2022) *Petunjuk Pelaksanaan Pekarangan Pangan Lestari Tahun 2022*. Edited by Kementrian Pertanian. Jakarta.
- Marganingsih, D.I. (2021) “Peran Kelompok Wanita Tani di Era Milenial,” *Publiciana*, 13(1), pp. 52–64. Available at: <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/205> (Accessed: April 29, 2025).
- Michola, D., Dinarti, S. and Ismiasih (2018) “Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada Pertanian Perkotaan Kecamatan Larangan Kota Tangerang,” *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis JEPA*, 2(3). Available at: <https://eprints.instiperjogja.ac.id/id/eprint/1582/12/JURNAL%20JEPA%20DHEI.pdf> (Accessed: July 7, 2025).
- Miosido, S. *et al.* (2025) “Persepsi Petani terhadap Peran Kelompok Tani di Kampung Lebauw, Manokwari Utara, Papua Barat”. *Journal of Sustainable Agriculture Extension*, 3(1): 53-60. Available at: <https://jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id/index.php/JoSAE>
- Padila, P. and Malik, A. (2024) “Analisis Peran Ganda Wanita Tani dalam Perekonomian Keluarga Berdasarkan Prinsip Ekonomi Syariah,” *Bertuah : Journal of Shariah and Islamic Economics*, 5(3), pp. 287–293. Available at: <https://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/Bertuah/article/view/834> (Accessed: July 4, 2025).

- Pratama, D., Witjaksono, R. and Raya, A.B. (2022) “Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Gunungkidul DI Yogyakarta,” *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), p. 19. Available at: <https://doi.org/10.22146/jkn.71270>.
- Pratiwi, A. (2022) *Efektivitas Program Pekarangan Lestari (P2L) dan Tingkat Keberdayaan Peserta Program Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Universitas Lampung.
- Samad, A.P. *et al.* (2024) “Pendampingan Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kabupaten Aceh Tamiang,” *Jurnal Pengabdian Bangsa*, 1(11). Available at: <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/630> (Accessed: May 6, 2025).
- Sapriyadi, (2024) “Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Padi (Studi Kasus Kelompok Tani Di Desa Kanie Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang”
- Saputra, K. (2019) *Analisa Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat*. Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Saputri, E. (2022) *Evaluasi Implementasi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar*. Kabupaten Karanganyar.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tasyarah, Susanti, E. and Iskandar, E. (2023) “Peran Kelompok Wanita Tani Pada Program Pekarangan Pangan Lestari Terhadap Pengembangan Life Skill Anggota Kelompok Di Kabupaten Aceh Besar,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 8(1). Available at: <https://jim.usk.ac.id/JFP/article/view/23367> (Accessed: April 29, 2025).
- Trianto, A. (2016) “Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Daerah di Kota Palembang,” *Jurnal Akuntanis*, 12(1). Available at: <http://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA/article/view/92> (Accessed: February 21, 2024).
- Utari and Mustika, fitri (2023) “Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Kelompok Wanita Tani Di Kota Pekanbaru.,” *Journal of Research and Development on Public Policy* 2.4, 163(181). Available at: <https://journal.lppspsemarang.org/index.php/Jarvic/article/download/108/139> (Accessed: July 22, 2025).
- Wedastra, M. S. (2022). “Peran Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat”. *Jurnal Sosial Sains Dan Teknologi*, 2(2).



Available at:  
[https://journal.unmasmataram.ac.id/index.php/SOSINTEK/article/download/351/  
313](https://journal.unmasmataram.ac.id/index.php/SOSINTEK/article/download/351/313)